

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KEPADA KELUARGA TENTANG PENTINGNYA
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK
USIA SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TANJUNG AGUNG TAHUN 2025**



RIZKA TRI NANDA

(PO.71.20.2.22.049)

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG

JURUSAN KEPERAWATAN

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA

KEPERAWATAN BATURAJA

TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KEPADA KELUARGA TENTANG PENTINGNYA
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK
USIA SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TANJUNG AGUNG TAHUN 2025**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Keperawatan



RIZKA TRI NANDA

(PO.71.20.2.22.049)

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia menjalankan sebuah program untuk menggerakkan pola hidup sehat di masyarakat, yang dinamakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai lima lingkup yang diantaranya adalah perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga. Tatanan tempat kerja, tatanan fasilitas kesehatan, tatanan institusi pendidikan dan tatanan tempat umum. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilaksanakan melalui kesadaran pribadi sebagai hasil dari suatu pembelajaran yang menjadikan individu tersebut mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam aktivitas di masyarakat (Kemenkes, 2016).

Masyarakat Indonesia saat ini, kurang menjunjung tinggi gaya hidup bersih sehingga menimbulkan banyaknya penyakit menular (Zuliyanti & Rachmawati, 2020). Skor PHBS di sekolah masih sangat rendah dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih banyaknya masalah kesehatan yang terjadi pada anak sekolah dasar. Masalah gaya hidup dan perilaku kesehatan ini biasanya terkait dengan lingkungan, kebersihan pribadi, dan perkembangan berbagai penyakit umum pada anak-anak (Cahyadi 2022)

World health organization (WHO), pada tahun 2019, sanitasi yang tidak memadai dan kekurangan akses terhadap air minum yang bersih menjadi penyebab kematian sekitar 2,2 juta orang setiap tahunnya, yang sebagian besar adalah anak-anak. Penerapan sarana sanitasi yang memadai, edukasi mengenai kebersihan, serta penyediaan air bersih dan aman berpotensi menurunkan angka kematian akibat diare hingga 65% dan mengurangi kematian akibat penyakit lainnya hingga 26%. (WHO, 2021).

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tercatat bahwa hanya 48,2% anak sekolah di Indonesia yang menerapkan perilaku mencuci tangan dengan benar. Sebanyak 96,35% anak sudah terbiasa buang air besar di jamban. Anak sekolah yang rutin mengonsumsi buah dan sayur mencapai 68,3%, sementara yang menyikat gigi secara teratur sebesar 60%. Aktivitas fisik atau olahraga dilakukan oleh 46,1% anak sekolah. Sementara itu, proporsi anak yang menimbang berat badan secara berkala adalah 42,6%, dan yang mengukur tinggi badan hanya sebesar 30,7%. (Kemenkes RI, 2023).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa secara global, lebih dari 2 miliar orang terinfeksi penyakit yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan sekitar 880 juta di antaranya adalah anak-anak. Data WHO tahun 2015 menunjukkan terdapat enam wilayah endemik utama di dunia yang menjadi fokus penanganan, di mana kawasan Asia Tenggara menjadi prioritas utama dengan persentase sebesar 42% (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020, tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia mencapai sekitar 60,89%. Terdapat dua belas provinsi yang memiliki cakupan PHBS di atas rata-rata nasional, di antaranya Nusa Tenggara Barat (46,4%), Kepulauan Riau (45,9%), dan Sulawesi Selatan (43,0%). Sementara itu, 22 provinsi lainnya masih berada di bawah angka nasional,

dengan proporsi terendah ditemukan di Papua (20%), disusul oleh Kalimantan Barat (20,6%) dan Sumatera Selatan (25,1%) (Kemenkes, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2018, Provinsi Sumatera Selatan berada di peringkat ke-13 dari 34 provinsi di Indonesia dan belum berhasil mencapai target nasional sebesar 52,94%. Pada tahun 2022, cakupan rumah tangga yang menerapkan PHBS di Sumatera Selatan meningkat menjadi 68,29%, naik dari 66,75% pada tahun sebelumnya. Cakupan tertinggi tercatat di Kota Lubuk Linggau sebesar 84,65%, Kabupaten Empat Lawang 82,30%, dan Kabupaten Banyuasin 82,26%. Sementara itu, capaian terendah berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dengan angka 46,6% (Profil Dinkes, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, capaian PHBS pada tahun 2019 sebesar 72,86%, namun menurun pada tahun 2020 menjadi 71,58% berdasarkan 10 indikator. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung OKU pada tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan PHBS hanya mencapai 59,7% (Elwan et al., 2022).

Anak-anak merupakan kelompok masyarakat yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan di lingkungan sekitar, terutama anak usia sekolah yang sering mengalami penyakit seperti diare, cacingan, infeksi saluran pernapasan, gangguan gigi, penyakit kulit, dan kekurangan gizi. Semua masalah ini berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Masa sekolah menjadi waktu yang paling tepat untuk menanamkan pentingnya kebiasaan hidup bersih dan sehat, karena pendidikan kesehatan pada anak-anak sangat krusial dan memerlukan perhatian khusus (Nasiatin et al., 2019). Berdasarkan penelitian dari *World Health Organization* (WHO), diare adalah penyakit penyebab kematian anak kedua tertinggi setelah Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

Orang tua berperan sebagai pendamping utama bagi anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. Pengaruh orang tua sangat besar dan menentukan kualitas hidup anak di masa depan, sehingga sikap dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan. Apabila orang tua aktif dan peduli terhadap kehidupan anaknya, maka anak akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, jika orang tua kurang memperhatikan, maka perkembangan anak bisa terganggu. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami berbagai permasalahan yang dialami anak usia sekolah, yang cukup luas dan kompleks, terutama dalam aspek kesehatan. Kelompok usia sekolah merupakan masa kritis karena anak-anak pada usia ini sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Berbagai masalah yang muncul biasanya berkaitan dengan kebiasaan pribadi dan lingkungan, seperti cara menggosok gigi yang benar, menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan sabun, serta merawat kuku dan rambut (Rexmawati, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pendidikan anak adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara mandiri dan penuh tanggung jawab untuk mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan kesehatan, serta aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Penerapan PHBS meliputi kebiasaan dan praktik seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menutup mulut saat batuk atau bersin, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, serta rutin menggosok gigi (F. Hayati, 2022).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus yang berfokus pada edukasi keluarga mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak usia sekolah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung. Penelitian ini akan memanfaatkan alat bantu berupa media tertulis, seperti poster, leaflet, booklet, dan flipchart.

1.2 Rumusan Masalah

Belum Diketahui Edukasi kepada Keluarga tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3. 1 Tujuan Umum

Diketuinya gambaran Peningkatan Pengetahuan Keluarga Setelah Mendapat Edukasi tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025

1.3. 2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Pengkajian Tentang Edukasi kepada Keluarga tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung
- b. Mendeskripsikan Diagnosa Keperawatan Tentang Edukasi kepada Keluarga tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung
- c. Mendeskripsikan Intervensi Keperawatan Tentang Edukasi kepada Keluarga tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung
- d. Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan Tentang Edukasi kepada Keluarga tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung

- e. Mendeskripsikan Evaluasi Hasil Tentang Edukasi kepada Keluarga tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4. 1 Manfaat Bagi Pasien/Keluarga

Diharapkan dengan adanya studi kasus ini dapat memberikan pola gaya hidup sehat, dapat meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk mencegah penyakit menular ,khususnya untuk anak usia sekolah.

1.4. 2 Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan adanya studi kasus ini dapat menambah wawasan dalam keilmuan keperawatan keluarga dan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran perawat keluarga dalam meningkatkan perilaku hidup bersih sehat khususnya pada anak usia sekolah.

1.4. 3 Manfaat Bagi UPTD Puskesmas Tanjung Agung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan sumber informasi tambahan bagi pelayanan kesehatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga mengenai edukasi kesehatan kepada keluarga tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu D, Erik K, Helda P, Dwining H. 2023. Penguatan Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Dalam Tataan Rumah Tangga Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Ber-Phbs. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. VOL.6 .No.4
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu . 2022. *Profil Kesehatan. Provinsi Sumatera Selatan* : Dinas Kesehatan Prov. Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu . 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu*:Dinas Kesehatan Kab. Ogan Komering Ulu.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang. 2022. *Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Di Sekolah Dasar* : Dinas Kesehatan Rembang
- Elwan C, Lilis S, Dewi S. 2023. Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tataan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA* Vol. 6 No. 1.
- Fitriana, L. (2022). Pengaruh Keterlibatan Keluarga dalam Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku PHBS Anak. *Jurnal Promotif Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 55–63.
- Hidayat, A., dkk. (2023). Implementasi PHBS pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 97–104.
- Jansen Perlaungan, Maris Loihala Dkk. 2023. Pendidikan Kesehatan Melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Kota Sorong : PT Nasya Memperluas Manajemen.
- Kemenkes RI, B. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Kemenkes .2016. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat . Diakses 16 Januari 2025 <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Phbs>
- Kemenkes .2021. Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar . Diakses Pada 18 januari 2025 <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- Kemenkes .2022. Manfaat Rutin Melakukan Aktivitas Fisik. Diakses Pada 18 januari 2025 <https://ayosehat.kemkes.go.id/6-manfaat-rutin-melakukan-aktivitas-fisik>
- Kemenkes RI (2016). *Propil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masyarakat*. Diakses Pada 16 Januari 2025 <https://Www.Kemkes.Go.Id/>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). Tips Sehat Memilih Jajanan untuk Anak di Sekolah , Diakses Pada 18 januari 2025 <https://upk.kemkes.go.id/new/tips-sehat-memilih-jajanan-untuk-anak-di-sekolah>
- Nasution Ade . 2020. Edukasi PHBS Ditatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*. VOL.1.No.2
- Navin B, Shyam S, Don E, Gambhir S, Meika B, Jeevan T, Avinash K , Pawan U, Anup G, Paras K. 2019. What motivates open defecation? A qualitative study from a rural setting in Nepal. National library of medicine. doi: 10.1371/journal.pone.0219246
- Ni Made W, Lina Y, Baiq F, Wanda J, Defel S. 2023. Edukasi PHBS Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. VOL.3. No.2
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ns.I Gusti Ayu,Enik Suhariyanti Dkk.2024.BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA.Jakarta Barat : PT Nuansa Fajar Cemerlang
- Panggabeau, R. (2024). Strategi Efektif dalam Edukasi Kesehatan Berbasis Keluarga. *Jurnal Keperawatan Keluarga Indonesia*, 6(1), 22–29.
- Pramudya, A. W., Sari, N. D., & Lestari, M. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 6(1), 45–53.
- Puskesmas manguharjo. 2023. *Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum* : puskesmasmanguharjo.madiunkota
- Puskesmas perambanan. 2021. *Menerapkan PHBS ditempat kerja* : puskesmas perambanan kab.sleman.
- Puspitasari, R., & Widjanarko, B. (2020). Edukasi PHBS sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 211–220.
- Putri, R., Ananda, L., & Susanti, H. (2023). Peran Keluarga dalam Edukasi PHBS Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Masyarakat*, 5(2), 70–78.
- Rahayu, S. (2024). Strategi Intervensi Kesehatan Berbasis Keluarga dalam Penerapan PHBS. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 10(1), 38–44.
- Rahmi M. 2023 . Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.2 No.8.
- Rexmawati, S., & Parta Santi, R. (2021). Pengaruh Peran Keluarga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar Usia 10–12 Tahun di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 93–101.
- Sevia, R., & Kurniasih, T. (2021). Pengaruh Peran Keluarga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Keluarga*, 4(2), 88–95.

- Shanti A, Alifia R, Diana P, Khairunnisa Y, Maysa P. 2022. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*. VOL. 1 NO. 2.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnose Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indicator Diagnostic*. Edisi 1. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2017. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi Dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2017. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi Dan Criteria Hasil*. Edisi 1. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Universitas Muhammadiyah sidoarjo. 2023. Kuesioner tingkat pengetahuan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/1877/13228>. Diakses 26 januari 2025
- Vita C, Petrus R, Marni. 2024. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kolobolon Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi* Vol.2 No.4.
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar . *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>
- Winokur, M., Holtan, A., & Batchelder, K. E. (2014). Kinship care for the safety, permanency, and well-being of children removed from the home for maltreatment. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1), CD006546. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD006546.pub3>.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Healthy Settings: Promoting Health Through Healthy Environments*. Diakses Pada 16 Januari 2025 <https://www.who.int/>
- Yakin, M., Nurlaela, L., & Supriadi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku PHBS pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 14–20.